

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini didasarkan pada Konstruktivisme dan diterapkan pada penelitian yang fokus pada kondisi alami objek. Hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Creswell (2014) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna, pengalaman, atau pandangan individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang fleksibel, dengan struktur laporan yang tidak kaku. Fokusnya adalah pada makna subjektif individu atau kelompok, sehingga penelitian ini cenderung bersifat mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini berupaya menerjemahkan kompleksitas sebuah fenomena sosial menjadi pemahaman yang dapat menjelaskan makna-makna yang ada. Pendekatan ini juga mencakup metode untuk mengeksplorasi pengalaman manusia dalam konteks tertentu, dengan penekanan pada pengumpulan data berupa wawancara, observasi, atau dokumen, serta analisis yang berorientasi pada pola-pola atau tema dari data yang diperoleh. Penulis kualitatif diharapkan mampu menerjemahkan makna-makna yang kompleks ini melalui pendekatan induktif dan interpretasi yang mempertimbangkan perspektif partisipan (Creswell, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dari Alfred Schutz. Alfred Schutz mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah pendekatan

yang menawarkan cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari. Fenomenologi Schutz lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang makna subjektif yang dibangun oleh individu dalam interaksi sosial mereka. Schutz mengaitkan pendekatan fenomenologi dengan ilmu sosial, dengan menekankan pada pentingnya memahami makna subjektif dari tindakan individu dalam konteks sosial (Nindito, 2013).

Schutz juga mengembangkan pendekatan fenomenologi secara lebih sistematis dan komprehensif, menggabungkan pemikiran dari Edmund Husserl dan Max Weber. Ia menekankan bahwa fenomenologi sosiologi bertujuan untuk menangkap berbagai gejala (fenomena) dalam dunia sosial dengan memahami makna subjektif yang dibangun oleh individu dalam interaksi mereka. Secara lebih spesifik, Schutz menekankan perbedaan antara penelitian sosial dan penelitian ilmu alam. Dalam penelitian sosial, peneliti harus mampu menyesuaikan taraf pemikirannya dengan individu yang menjadi objek dan subjek penelitian, sehingga terjadi kesepakatan dalam interpretasi terhadap kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pemahaman terhadap latar belakang biografis individu dan sistem relevansi yang membentuk tindakan sosial mereka (Nindito, 2013).

### **3.2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari hasil wawancara, dan hasil observasi saat penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku,

artikel ilmiah dan dokumentasi, seperti dokumen resmi, surat pribadi, laporan arsip, artikel koran, atau materi visual lainnya.

### 3.3. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah anggota Gerakan Pemuda Ansor Cabang Kota Tasikmalaya, tokoh masyarakat, dan akademisi. Penentuan informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Definisi dari teknik *purposive* menurut sugiyono (2015) sendiri adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya memilih individu yang dianggap paling memahami informasi yang dibutuhkan penulis atau memiliki posisi strategis yang dapat mempermudah eksplorasi terhadap objek atau situasi sosial yang sedang diteliti (Suriani dkk., 2023).

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Sumber Data	Informasi yang Diperoleh
1	Ahmad Nasrulloh	Wakil Ketua	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan bagaimana peran Gerakan Pemuda Ansor dalam

				penguatann <i>civil society</i> di Kota Tasikmalaya.
2	Ahmad Musthofa	Wakil Ketua	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan bagaimana peran Gerakan Pemuda Ansor dalam penguatann <i>civil society</i> di Kota Tasikmalaya.
3	Dudu Rohman	Tokoh Masyarakat	Primer	Peneliti ingin menggali informasi mengenai sudut pandang tokoh masyarakat menilai peran Gerakan Pemuda Ansor dalam penguatan <i>civil society</i> di Kota Tasikmalaya.
4	Hilman Aqlis Salim	Tokoh Masyarakat	Primer	Peneliti ingin menggali informasi

				mengenai sudut pandang tokoh masyarakat menilai peran Gerakan Pemuda Ansor dalam penguatan <i>civil society</i> di Kota Tasikmalaya.
4	Hasan	Akademisi	Primer	Peneliti ingin menggali informasi mengenai sudut pandang akademisi menilai peran Gerakan Pemuda Ansor dalam penguatan <i>civil society</i> di Kota Tasikmalaya.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam, atau yang sering disebut *in-depth interview*, merupakan salah satu teknik penelitian dalam pendekatan kualitatif yang dirancang untuk menggali pemahaman mendalam mengenai sudut pandang informan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi pengalaman hidup, peristiwa, atau situasi tertentu sebagaimana dipahami dan diungkapkan langsung oleh informan melalui kata-kata mereka sendiri (Taylor dkk., 2016)

Berbeda dengan wawancara terstruktur yang mengandalkan daftar pertanyaan baku, wawancara mendalam bersifat lebih fleksibel dan interaktif. Dalam prosesnya, wawancara ini menyerupai percakapan alami antara pewawancara dan informan, di mana keduanya berperan sebagai mitra dalam pencarian makna. Pewawancara tidak sekadar mengajukan pertanyaan dan mencatat jawaban, tetapi juga memiliki kebebasan untuk menyesuaikan arah wawancara, menggali aspek-aspek yang lebih dalam, serta menyesuaikan pendekatan sesuai dengan konteks dan respons yang diberikan oleh informan (Taylor dkk., 2016).

Salah satu keunggulan utama dari teknik ini adalah kemampuannya untuk mengungkap makna subjektif yang terkandung dalam pengalaman seseorang. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti memahami bagaimana individu memaknai kejadian yang mereka alami, bagaimana peristiwa tersebut memengaruhi kehidupan mereka, serta bagaimana mereka mengonstruksi realitas sosial mereka sendiri. Esensi dari wawancara mendalam terletak pada eksplorasi pengalaman pribadi dan interpretasi individu terhadap pengalaman tersebut (Taylor dkk., 2016).

### 3.4.2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi didefinisikan sebagai suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif di mana penulis memasuki dunia subjek yang diteliti, mengamati perilaku, percakapan, dan aktivitas dalam konteks aslinya. Penulis berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui catatan tertulis rinci, wawancara, serta dokumen tambahan seperti foto dan rekaman. Observasi dilakukan untuk memahami tindakan dari sudut pandang subjek, tanpa memisahkannya dari konteks lingkungan di mana tindakan tersebut terjadi (Bogdan, 1997).

Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif dan autentik melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas dan dinamika organisasi di lapangan. Observasi memungkinkan penulis untuk melihat bagaimana Gerakan Pemuda Ansor menjalankan perannya dalam masyarakat tanpa terpengaruh oleh interpretasi subjektif dari narasi para informan. Dengan teknik ini, penulis dapat memperhatikan detail-detail yang sering kali tidak muncul dalam wawancara atau dokumen, seperti pola interaksi antara anggota Gerakan Pemuda Ansor, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan, serta pelaksanaan program dalam konteks sosialnya.

Selain itu, observasi memberikan kesempatan bagi penulis untuk memahami fenomena yang terjadi dalam lingkungan nyata. Hal ini penting karena penguatan *civil society* tidak hanya berupa konsep teoretis, tetapi juga tercermin dalam tindakan, kebiasaan, dan interaksi yang terjadi di lapangan. Teknik ini membantu penulis mengidentifikasi perilaku, kebijakan, atau

strategi yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara, seperti bagaimana Gerakan Pemuda Ansor merespon situasi tertentu, dinamika internal organisasi, atau hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program-programnya.

Tujuan dari penggunaan teknik observasi adalah untuk melihat secara langsung bagaimana Gerakan Pemuda Ansor berperan dalam penguatan *civil society* di Kota Tasikmalaya. Penulis dapat mencermati pelaksanaan kegiatan yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat, membangun solidaritas, atau menciptakan ruang dialog di tengah tantangan sosial yang ada. Observasi juga memungkinkan penulis mengevaluasi efektivitas kegiatan Gerakan Pemuda Ansor berdasarkan keterlibatan masyarakat atau dampak yang dihasilkan. Dengan demikian, teknik ini memberikan data yang kaya dan kontekstual, yang membantu penulis memahami peran Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam konteks yang sebenarnya dan menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam.

### **3.4.3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dokumentasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen tertulis, catatan, foto, rekaman, atau artefak lainnya yang relevan dengan subjek penelitian. Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber dokumentasi, seperti dokumen resmi, surat pribadi, laporan arsip, artikel koran, atau materi visual lainnya, untuk memahami fenomena atau peristiwa tertentu secara lebih

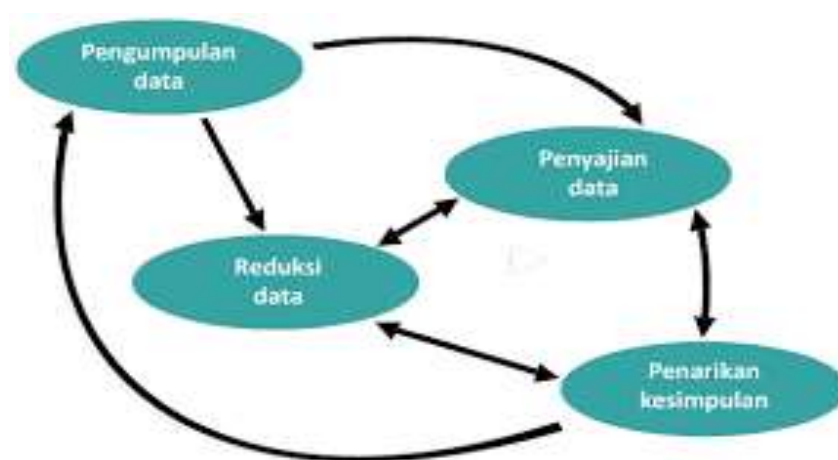


mendalam Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk data yang diperoleh melalui observasi langsung atau wawancara, memberikan konteks yang lebih luas dan rincian tambahan yang mungkin tidak bisa diperoleh dari interaksi langsung. Metode ini membantu penulis mengidentifikasi pola historis, proses sosial, atau hubungan yang memengaruhi subjek penelitian. Pendekatan ini juga sering digunakan untuk memahami perspektif subjek atau organisasi melalui analisis dokumen tertulis (Bogdan, 1997).

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman (1992), yang menjelaskan bahwa proses analisis dilakukan melalui empat tahapan yang berlangsung secara simultan, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, yaitu:

**Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles & Huberman (1992)**



### 1. Pengumpulan Data

Tahapan ini mencakup proses menghimpun seluruh data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian atau analisis yang dilakukan. Data dapat diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, survei, observasi, studi dokumentasi, dan metode lainnya. Umumnya, proses ini mengikuti strategi pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya dalam kerangka metodologi penelitian (M. B. Miles dkk., 1992).

### 2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menyaring dan menyusun data agar lebih sistematis dan mudah dianalisis. Proses ini dikenal sebagai reduksi data, yang mencakup kegiatan seperti pengkodean, seleksi data yang relevan, pengelompokan informasi, serta abstraksi untuk menyederhanakan temuan tanpa menghilangkan maknanya (M. B. Miles dkk., 1992).

### 3. Penyajian data

Data yang telah melalui proses reduksi kemudian disajikan dalam bentuk visual atau naratif. Penyajian ini dapat berupa tabel, bagan, grafik, maupun deskripsi tertulis. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data dan mendukung proses interpretasi temuan secara lebih terstruktur (M. B. Miles dkk., 1992).

### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan interpretasi

untuk menemukan pola, makna, atau temuan yang signifikan dari data. Kesimpulan yang dihasilkan harus didasarkan pada data yang valid dan dianalisis secara cermat. Pada tahap ini pula dilakukan proses verifikasi guna memastikan keakuratan temuan, misalnya melalui triangulasi atau diskusi bersama pihak lain yang terlibat dalam penelitian (M. B. Miles dkk., 1992).

### **3.6. Validitas Data**

Penelitian ini menggunakan uji validitas triangulasi sumber, dimana uji validitas tersebut merujuk pada praktik penggunaan beragam sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini berlandaskan pada asumsi bahwa setiap sumber data memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Oleh karena itu, penggabungan beberapa sumber dapat membantu menutupi kekurangan yang ada sekaligus memperkuat validitas temuan penelitian (Arianto, 2024).

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini kerap dimanfaatkan untuk meningkatkan kedalaman serta konsistensi analisis. Secara konseptual, triangulasi sumber dapat diartikan sebagai pemanfaatan dua atau lebih sumber data guna memverifikasi dan memperkaya hasil penelitian. Sumber tersebut dapat berupa wawancara dari berbagai informan, dokumen tertulis, observasi langsung, maupun data statistik. Dengan memadukan beragam sumber ini, peneliti dapat menelaah fenomena dari berbagai sudut pandang sekaligus mengidentifikasi potensi bias yang mungkin timbul jika hanya bergantung pada satu sumber data saja (Arianto, 2024).

### **3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Kota Tasikmalaya, di mana penulis akan meneliti tentang peran Gerakan Pemuda Ansor dalam penguatan *civil society* di Kota Tasikmalaya. Alasan penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya didasarkan pada dinamika sosial dan politik masyarakat di kota Tasikmalaya yang cukup kompleks, di mana kehidupan masyarakatnya dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang kuat dan keberadaan berbagai organisasi masyarakat yang berbasis agama, termasuk Gerakan Pemuda Ansor Sebagai kota dengan latar belakang keislaman yang kental, Tasikmalaya menjadi salah satu wilayah di mana peran organisasi seperti Gerakan Pemuda Ansor sangat signifikan dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan partisipatif.

Kemudian, penulis memilih lokasi ini karena keberadaan Gerakan Pemuda Ansor yang aktif di Tasikmalaya, baik dalam program-program berbasis keagamaan maupun sosial. Hal ini memberikan ruang yang kaya untuk mengamati bagaimana nilai-nilai yang diusung oleh organisasi tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata yang berdampak pada penguatan *civil society* di Kota Tasikmalaya.



